JOURNAL OF KHAIRUN COMMUNITY SERVICES (JKC)
e-ISSN : 2809-1647
p-ISSN :
Volume 5, No 1, April 2025
Fakultas Teknik,
Universitas Khairun Ternate
http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jkc

Sosialisasi Alternatif Pengembangan Destinasi Wisata Baru di Pulau Maitara

Endah Harisun*, Suhartini
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Kampus II Unkhair, Gambesi, Ternate Selatan, Kota Ternate, 97711
*endah.harisun@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pulau Maitara, dengan kekayaan alam dan budayanya yang unik, menjadi fokus penelitian ini yang bertujuan untuk memperkenalkan alternatif pengembangan destinasi wisata baru melalui sosialisasi. Penelitian ini mengusulkan pendekatan inovatif dalam menggabungkan keberlanjutan, kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat lokal diajak untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait destinasi wisata di Pulau Maitara. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami aspirasi, kekhawatiran, dan harapan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya dalam konteks pengembangan. Hasil sosialisasi ini diharapkan mampu membentuk sinergi antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan autentik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengusulkan alternatif pengembangan destinasi wisata, tetapi juga menekankan pada peran kunci sosialisasi dalam menciptakan pengembangan yang lebih inklusif dan berdaya masyarakat.

Kata kunci: Pulau Maitara, destinasi wisata, sosialisasi

ABSTRACT

Maitara Island, with its unique natural and cultural richness, is the focus of this research which aims to introduce new tourism destination development alternatives through socialization. This research proposes an innovative approach in combining sustainability, local wisdom, and community participation in the tourism development process. Through socialization activities, local communities are invited to play an active role in planning and decision-making related to tourist destinations on Maitara Island. This approach aims to understand the aspirations, concerns, and expectations of the community, as well as raise awareness of the importance of environmental and cultural preservation in the context of development. The results of this socialization are expected to form a synergy between the government, business actors and the community in creating a sustainable and authentic tourist destination. As such, this research not only proposes tourism destination development alternatives, but also emphasizes the key role of socialization in creating more inclusive and community-empowered development.

***Keywords**: Maitara island, tourism destination, socialization*

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi alternatif pengembangan destinasi wisata baru di Pulau Maitara menggambarkan langkah proaktif dalam memperluas dan memajukan potensi pariwisata sebuah pulau yang kaya akan keindahan alam dan warisan budaya. Pulau Maitara, sebagai destinasi potensial, menjadi fokus perhatian untuk pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya merumuskan alternatif pengembangan wisata

yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan Pulau Maitara dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang memadukan keberlanjutan, keindahan alam, dan kekayaan budaya untuk menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara.

Selanjutnya, upaya sosialisasi ini akan melibatkan berbagai pihak termasuk komunitas lokal, pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan pihak terkait lainnya. Dengan membangun keterlibatan aktif dari masyarakat setempat, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara pengembangan pariwisata dan kepentingan lokal. Proses sosialisasi akan mencakup diskusi terbuka, workshop partisipatif, dan kampanye publik untuk memastikan bahwa pandangan dan aspirasi semua pihak dapat tercermin dalam perencanaan pengembangan destinasi.

Keberlanjutan akan menjadi fokus utama dalam alternatif pengembangan ini, dengan mempertimbangkan dampak positif terhadap ekonomi lokal, pelestarian alam, dan promosi warisan budaya. Melibatkan pelaku bisnis lokal dalam penerapan model pengelolaan yang berkelanjutan akan menjadi salah satu strategi kunci. Selain itu, partisipasi komunitas dalam merancang program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sektor pariwisata lokal akan menjadi bagian integral dari upaya pengembangan destinasi.

Sosialisasi Alternatif Pengembangan Destinasi Wisata Baru di Pulau Maitara diharapkan bukan hanya menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan tetapi juga menjadi contoh model pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Kesuksesan dalam sosialisasi ini akan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan pengembangan destinasi wisata di Pulau Maitara dapat diarahkan ke beberapa pendekatan strategis:

1. Partisipatif dan Berkelanjutan:
   - Melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pengembangan.
   - Mengadakan forum dan konsultasi publik untuk mendengarkan aspirasi dan keprihatinan masyarakat setempat.
   - Implementasikan model pengelolaan wisata berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi.
2. Diversifikasi Produk dan Pengalaman Wisata:
   - Mengembangkan beragam produk wisata yang mencakup alam, budaya, dan kegiatan petualangan. Hal ini dapat menciptakan daya tarik bagi berbagai segmen pasar wisatawan.
   - Mempromosikan keunikan Pulau Maitara melalui pemasaran berbasis cerita untuk menarik perhatian wisatawan.
3. Pelibatan Pihak Swasta:
   - Melibatkan pelaku bisnis lokal dan investasi swasta dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata.
   - Memfasilitasi kemitraan antara pemerintah, bisnis, dan komunitas untuk menciptakan dampak positif secara ekonomi dan sosial.
4. Pengelolaan Risiko Bencana:
   - Implementasi rencana manajemen risiko bencana untuk mengurangi dampak bencana alam yang mungkin terjadi di pulau.
   - Menyediakan pelatihan dan peralatan keamanan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat lokal terhadap risiko bencana.

5. Pemberdayaan Komunitas Lokal:
   - Mendukung pelatihan keterampilan dan pembangunan kapasitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam sektor pariwisata.
   - Memfasilitasi pendirian koperasi atau usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat lokal untuk mendukung ekonomi berbasis masyarakat.
6. Penggunaan Teknologi:

- Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan destinasi, termasuk aplikasi mobile, pemasaran digital, dan sistem informasi wisata.
- Penggunaan teknologi untuk pemantauan keberlanjutan lingkungan dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Implementasi solusi ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Dengan mengadopsi pendekatan holistik, destinasi wisata di Pulau Maitara dapat berkembang dengan berkesinambungan sambil memberikan manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan.

Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Perancangan kawasan wisata baru di Pulau Maitara memerlukan pendekatan terinci yang memperhatikan keberlanjutan, daya tarik wisata, dan integrasi harmonis dengan lingkungan sekitar. Berikut adalah langkah-langkah khusus untuk perancangan kawasan wisata di Pulau Maitara:

1. Penelitian dan Analisis Situasi:
   - Lakukan studi mendalam tentang kekayaan alam, warisan budaya, serta karakteristik geografis dan iklim Pulau Maitara.
   - Identifikasi aspek keberlanjutan dan tantangan lingkungan yang perlu diperhitungkan dalam perancangan.
2. Partisipasi Masyarakat:
   - Gelar pertemuan partisipatif dengan masyarakat lokal untuk mendapatkan masukan tentang nilai-nilai budaya dan keberlanjutan yang ingin dijaga.
   - Sediakan forum umpan balik terbuka untuk memastikan keterlibatan dan persetujuan masyarakat dalam perancangan.
3. Zonasi Wisata:
   - Tentukan zona wisata berdasarkan karakteristik alam, budaya, dan keberlanjutan lingkungan.
   - Pilih lokasi untuk aktivitas wisata yang meminimalkan dampak lingkungan dan menjaga keaslian pulau.
4. Diversifikasi Pengalaman Wisata:
   - Kembangkan beragam pengalaman wisata, seperti ekowisata, kegiatan petualangan, dan kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat lokal.
   - Kolaborasikan dengan pelaku bisnis lokal untuk menciptakan produk unik dan berkesan.
5. Desain Infrastruktur Berkelanjutan:

- Rancang infrastruktur yang memanfaatkan sumber daya energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.
- Pertimbangkan desain bangunan yang terintegrasi dengan lingkungan dan menciptakan sedikit dampak visual.

6. Aksesibilitas dan Transportasi:
   - Rancang sistem transportasi yang efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan sepeda, transportasi umum berbasis listrik, atau layanan berbagi kendaraan.
   - Pertimbangkan integrasi dengan transportasi laut yang berkelanjutan.
7. Lanskap dan Ruang Terbuka:
   - Pertahankan dan pulihkan lanskap alam yang ada untuk mempertahankan keindahan dan biodiversitas pulau.
   - Desain ruang terbuka yang berfungsional untuk aktivitas rekreasi dan pelestarian lingkungan.
8. Teknologi dan Inovasi:
   - Manfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, termasuk aplikasi mobile untuk pemandu wisata dan informasi interaktif.
   - Pertimbangkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti sensor pintar untuk efisiensi pengelolaan sumber daya.
9. Sistem Keamanan dan Pemeliharaan:
   - Rancang sistem keamanan yang efektif untuk melindungi wisatawan dan lingkungan.
   - Tetapkan program pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan fasilitas.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perancangan kawasan wisata baru di Pulau Maitara dapat menciptakan destinasi yang berkelanjutan, berdaya tarik tinggi, dan memperhatikan kelestarian alam serta budaya masyarakat setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Pulau Maitara

Pulau Maitara adalah salah satu pulau ikonik di Maluku Utara yang masuk dalam mata uang seribu rupiah. Pulau ini berada diantara Tidore dan Ternate, atau lebih tepatnya berada di Kota Tidore Kepulauan. Sebagian lingkaran pulau Maitara didominasi pantai berpasir putih dan terhampar didepannya alam bawah laut dengan keanekaragaman ikan serta karang yang masih terpelihara dengan baik. Akses menuju Pulau Maitara ini ditempuh relatif singkat 15 menit via speed boat dari Kota Ternate dan hanya 5 menit dari pulau Tidore.

Wisata alam di Pulau Maitara menjadi salah satu pilihan yang amat diminati masyarakat, dimana masyarakat urban yang sering dihadapkan dengan hiruk pikuk suasana perkotaan, lebih memilih tujuan wisata tempat yang tenang, sejuk dan menyegarkan pikiran. Alasan wisata alam menjadi tujuan utama 3 bagi wisatawan dikarenakan alam adalah tempat yang cocok untuk menghilangkan stress, kegiatan diluar ruangan sehingga mengajak tubuh bergerak dan selalu punya unsur petualangan didalamnya. Wisata yang ada di Pulau Maitara saat ini adalah wisata pantai, homestay, dan pendakian gunung Maitara. Pengembangan wisata direncanakan dengan pembangunan kawasan wisata di sekitar Pantai Desa Ake Bai, Kecamatan Tidore Utara.

4.2 Konsep Pengembangan Destinasi Wisata Baru di Pulau Maitara

Pengembangan wisata baru di Pulau Maitara dilakukan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan sebagai berikut

a. Pengembangan cottage menggunakan filosofi buah sukun sebagai bentuk dasar bangunan. Sukun merupakan tumbuhan yang banyak ditanam oleh penduduk Maitara.

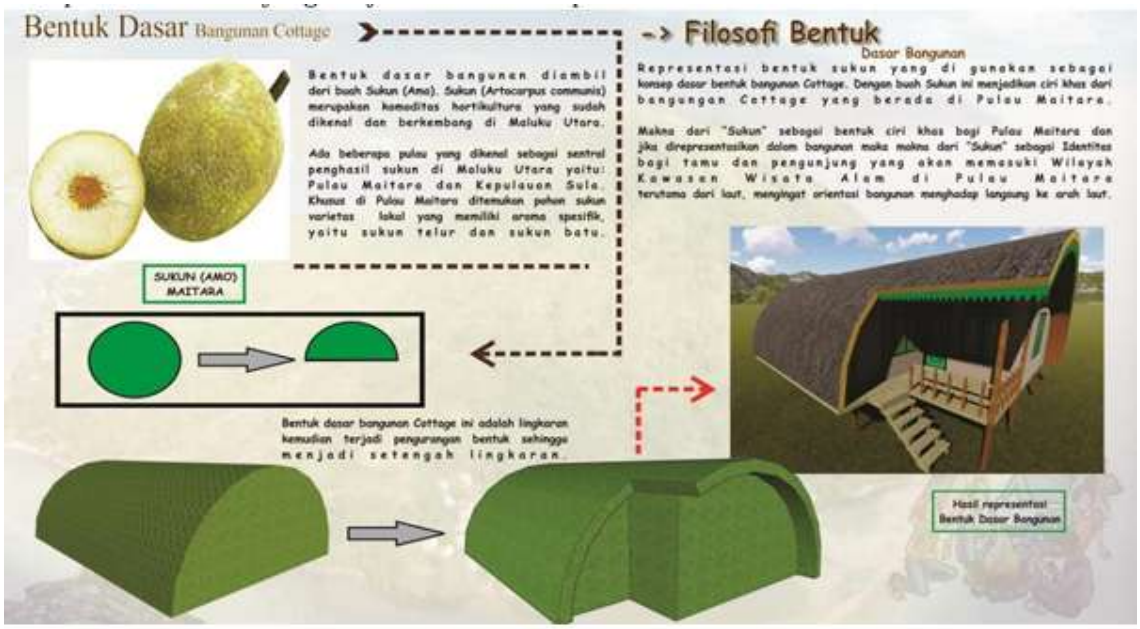

b. Pengembangan camping area lengkap dengan fasilitas penunjang seperti shelter, menara pemantau, dan area outbond

c. Pengembangan musholla dengan filosofi bentuk cengkeh yang menjadi komoditi andalan Maluku Utara.

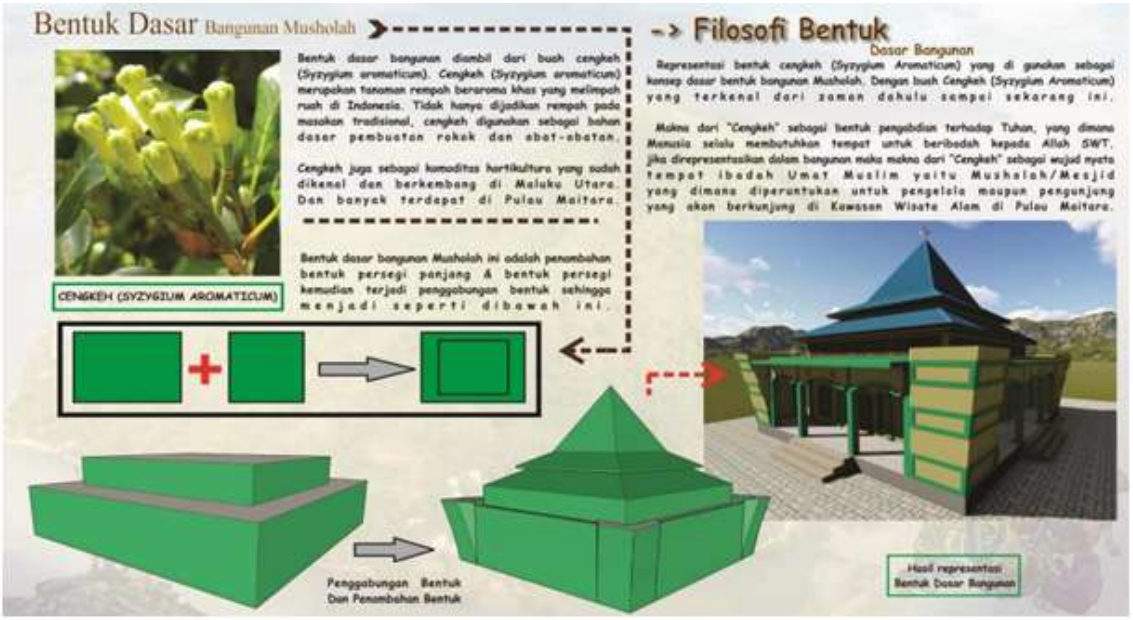

d. Pengembangan fasilitas snorkeling dan diving untuk menikmati keindahan laut Pulau Maitara

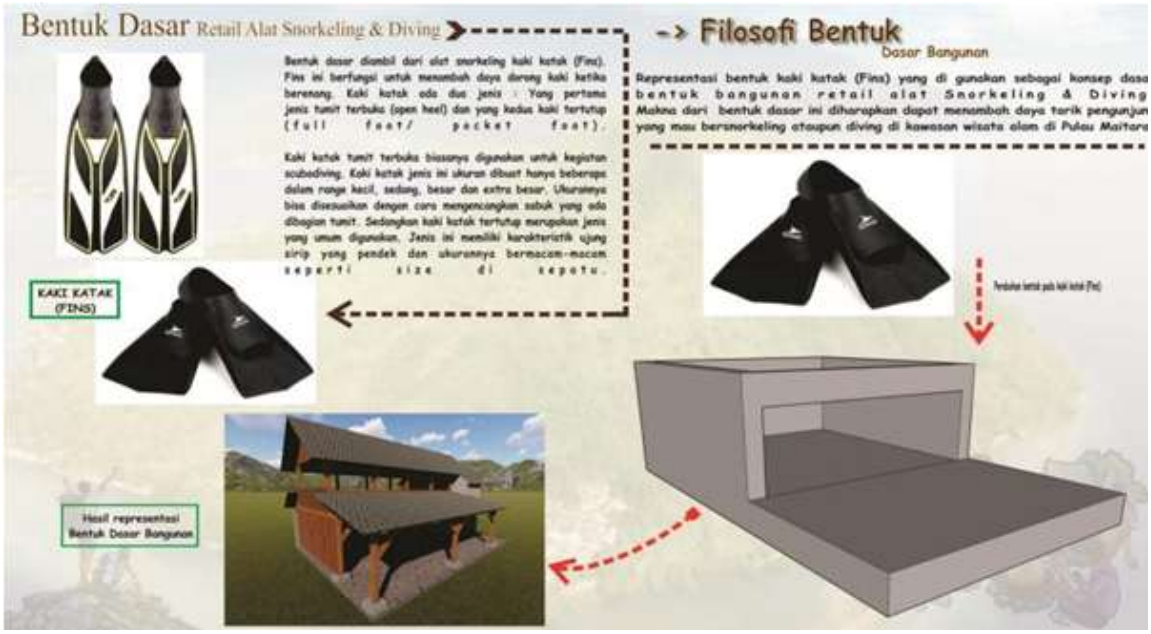

e. Pengembangan fasilitas kuliner dan souvenir sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal

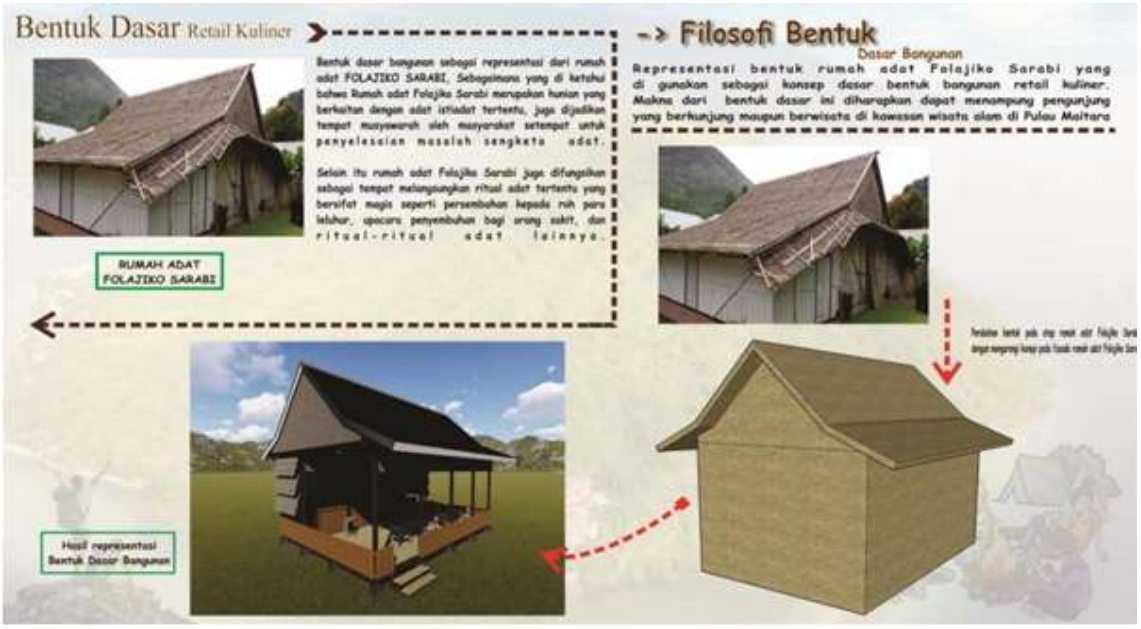

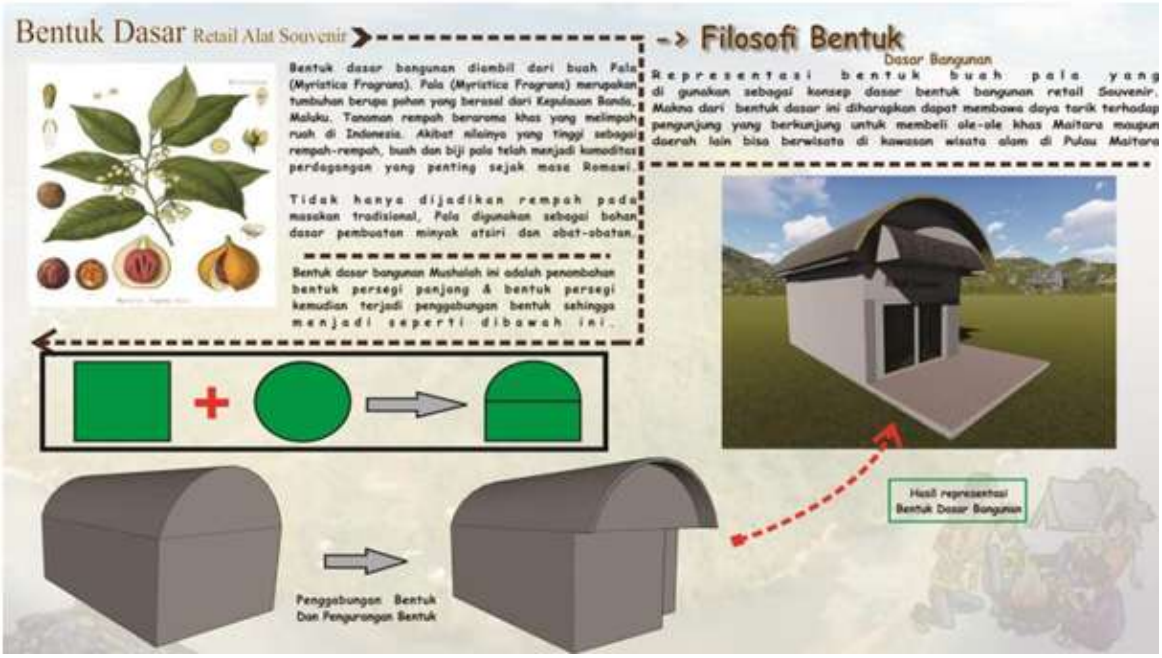

f. Pengembangan restoran dan cafetaria dengan filosofi 2 bentuk yaitu kapal dan rumah adat folajikosarabi

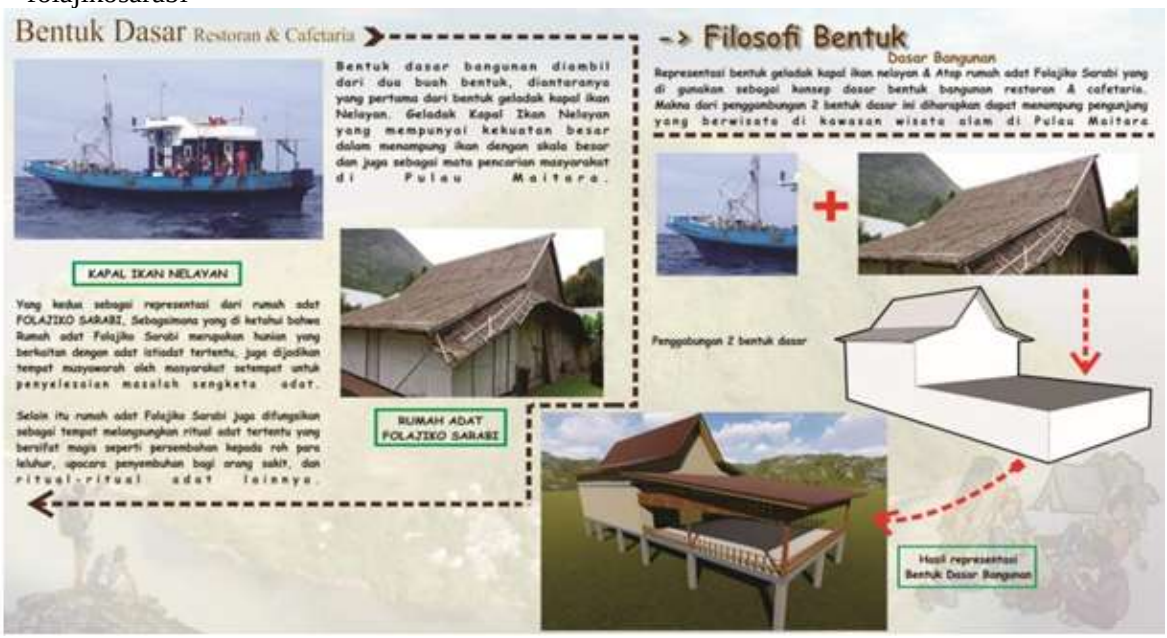

Berikut rencana siteplan kawasan wisata dan perspektif fasilitas wisata yang disediakan sebagai upaya pengembangan wisata baru Pulau Maitara

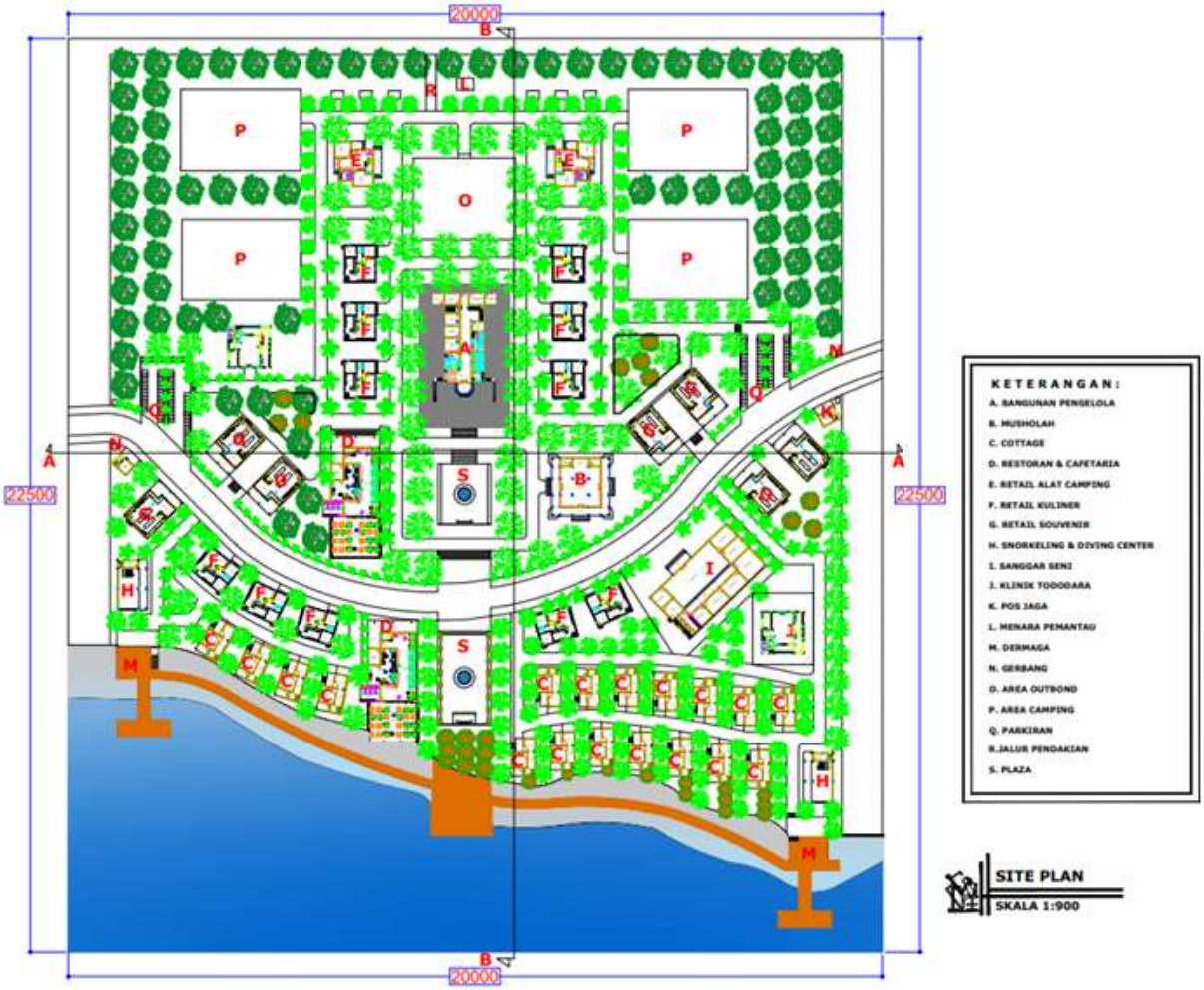

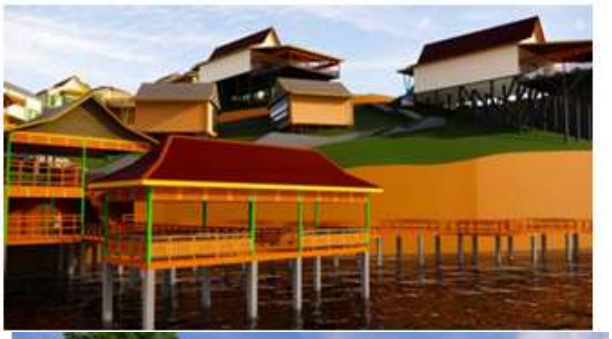

Gambar 2. Perspektif Kawasan Wisata Baru Pulau Maitara

4.3 Sosialisasi dengan Masyarakat Pulau Maitara

Sosialisasi diawali dengan koordinasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara, Maluku Utara yaitu Bapak Rizki M Nur. Kegiatan sosialisasi merupakan rangkaian inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Ruang Pertemuan Desa Maitara Utara pada tanggal 21 September 2024. Sosialisasi ini dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat. Setelah pemaparan materi, warga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan seluruh kegiatan PKM Prodi Arsitektur dan disambut antusias masyarakat. Sosialisasi diakhiri dengan penyerahan plakat pada Kepala Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara Bapak Rizki M Nur dan sesi foto bersama dengan warga peserta sosialisasi.

Gambar 3. Sosialisasi dengan Masyarakat

5. KESIMPULAN

Konsep pengembangan destinasi wisata baru di Pulau Maitara mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Gubahan bangunan mengambil bentuk organik dari alam Pulau Maitara. Terlihat pada bangunan cottage mengambil bentuk buah sukun, fasilitas kuliner dari bentuk rumah adat folajikosarabi, retail souvenir dari bentuk buah pala, dan musholla dari bentuk cengkeh. Wisata baru ini dilengkapi dengan menara pemantau dan area outbond. Sosialisasi pengembangan wisata baru dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan seluruh kegiatan PKM Prodi Arsitektur dan disambut antusias masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2005. *Potensi Pariwisata Maluku Utara*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara

Abdullah, 2006. *Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Tepian Pantai Kota Tidore Kepulauan*, Universitas 45 Makassar.

Christie Mill, 2000. *Tourism The Internasional Buissines*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Damanik & Weber, 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Pusat Studi Pariwisata UGM & PT. Andi Yogyakarta.

Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka. 2005. Badan Pusat Statistik.

Kusmayadi,dkk, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Marpaung, H, 2000. *Pengetahuan Kepariwisataan*, Edisi Revisi. Alfabeta, Bandung.

Seokadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Tompo, A., 2007, *Pengaruh Pengembangan Pulau Maitara Sebagai Kawasan Ekowisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan*, Perencanaan Wilayah dan Kota, Makassar.

Wahab, S, dkk, 1997. *Pemasaran Pariwisata*, Cet. III. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, A, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.